

**PEMBINAAN TOLERANSI BERAGAMA
MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus dalam Keluarga di Desa Purwodadi Kuwarasan Kebumen)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

SILFI'ZA FAUZIATI

NIM: 15410179

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Silfi I'za Fauziati
NIM : 15410179
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Silfi I'za Fauziati
NIM. 15410179

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silfi I'za Fauziati
NIM : 15410179
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya. Apabila dikemudian hari terdapat suatu masalah saya bersedia menanggung sendiri akibatnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

Yang menyatakan



Silfi I'za Fauziati
NIM. 15410179

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr Silfi I'za Fauziati
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Silfi I'za Fauziati
NIM : 15410179
Judul Skripsi : Pembinaan Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus dalam Keluarga di desa Purwodadi, Kuwarasan, Kebumen)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 September 2019

Pembimbing


Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag
NIP. 19780823 200501 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-165/Un.02/DT/PP.05.3/9/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBINAAN TOLERANSI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus dalam Keluarga di Desa Purwodadi, Kuwarasan, Kebumen)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Silfi I'za Fauziati

NIM : 15410179

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 20 September 2019

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

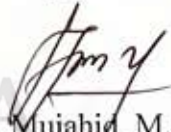
Ketua Sidang


Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Penguji I


Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II


Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 30 SEP 2019

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ

﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya:

1) Katakanlah: Hai orang-orang kafir. 2) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. 3) Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. 4) Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. 5) Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. 6) Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama, 1971), hal. 603.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

*Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Silfi I'za Fauziati. *Pembinaan Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus dalam Keluarga di Desa Purwodadi, Kuwarasan, Kebumen).* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah sikap toleran yang dimiliki oleh masyarakat Desa Purwodadi dapat dilihat dari sikap anak-anak mereka. Saling menghormati dan menghargai kepada sesamanya meski mereka berbeda agama. Misalnya mereka saling bermain, mengunjungi rumah, dan belajar bersama. Gambaran kondisi masyarakat desa Purwodadi yang plural dalam hal agama, namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi merupakan fakta yang sangat menarik. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini adalah mengapa keluarga di desa Purwodadi memiliki sikap toleransi yang sangat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di desa Purwodadi, Kuwarasan, Kebumen.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, dengan mengambil latar desa Purwodadi, Kuwarasan, Kebumen. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sikap toleransi yang sudah dimiliki anak-anak di desa Purwodadi, merupakan hasil upaya orang tua menanamkan toleransi kepada anak-anak sedari mereka kecil. Namun dalam pembinaan toleransi penting adanya dasar agama Islam. (2) Materi pembinaan toleransi melalui Pendidikan Agama Islam yang diberikan adalah memberikan pemahaman pluralitas agama, memperdalam ilmu agama, menjaga keimanan anak, melarang anak mengikuti ajaran agama lain, memberikan kebebasan anak bergaul, menghormati orang lain, mengajak anak bersosialisasi, mengajarkan kasih sayang. Metode yang digunakan untuk memberikan pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga antara lain: teladan, pembiasaan, pujian, teguran, serta hukuman. (3) Faktor yang mendukung pelaksanaan pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di desa Purwodadi meliputi peran lembaga pendidikan guru dalam memberikan setiap mata pelajaran juga menyisipkan nilai-nilai toleransi di dalamnya. Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembinaan toleransi beragama melalui pendidikan agama Islam dalam keluarga di desa Purwodadi, Kuwarasan, Kebumen meliputi fanatisme keagamaan masih ada orang tua yang masih memiliki sifat fanatik yang berlebihan, melarang anaknya bergaul dengan anak yang beda agama.

Kata Kunci: Pembinaan Toleransi Beragama, Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَمْيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa menganugrahkan rahmat, hidayah, serta kenikmatan kepada hamba sehingga atas kuasa-Nya lah penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Pembinaan Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus dalam Keluarga di Desa Purwodadi, Kuwarasan, Kebumen). Sholawat beriringan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan, dan selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi ini merupakan kajian singkat pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di desa Purwodadi kecamatan Kuwarasan kabupaten Kebumen. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Dwi Ratnasari M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Ibu Sri Purnami M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
5. Segenap Dosen Pendidikan Agama Islam, Staf, dan Karyawan TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu memperlancar segala urusan perkuliahan.
6. Bapak Mukimin, selaku kepala desa Purwodadi kecamatan Kuwarasan kabupaten Kebumen.

7. Orang tua tercinta, Bapak Irfangi, Ibu Paryati, dan Adik Anas Taufiq Syarifuddin yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasisehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan PAI 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Teman-teman Magang III, dan KKN yang berjuang bersama sejak pengajuan judul skripsi semoga selalu lancar dan dimudahkan segala urusannya di dunia maupun akhirat.
10. Semua pihak yang telah berjasa membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua dengan karunia-Nya. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap karya tulis ini dapat memberi manfaat untuk semua pihak, khususnya untuk penulis dan umunya untuk dunia pendidikan.

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Silfi I'za Fauziati
NIM. 15410179

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	41
G. Sistematika Pembahasan.....	48
BAB II GAMBARAN UMUM DESA PUWODADI, KUWARASAN, KEBUMEN.....	50
A. Letak Geografis Desa Purwodadi	50
B. Kondisi Demografis Desa Purwodadi	53
C. Keadaan Monografi Desa Purwodadi	60

BAB III	PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
	DALAMPEMBINAAN TOLERANSI BERAGAMA.....	66
	A. Pelaksanaan Pembinaan Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Desa Purwodadi, Kuwarasan, Kebumen	66
	B. Materi dan Metode Pembinaan Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Desa Purwodadi, Kuwarasan, Kebumen	82
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Desa Purwodadi, Kuwarasan, Kebumen.....	116
BAB IV	PENUTUP	121
	A. Kesimpulan	121
	B. Saran	123
	C. Kata Penutup.....	124
	DAFTAR PUSTAKA	125
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Luas Desa Berdasarkan Penggunaannya	52
Tabel 2: Jumlah Penduduk Berdasarkan kewarganegaraan	54
Tabel 3: Kepemimpinan Warga Dilihat Dari Segi Agama	55
Tabel 4: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	56
Tabel 5: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	57
Tabel 6: Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	58
Tabel 7: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	59
Tabel 8: Jumlah Tempat Beribadah	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran II : Data Responden

Lampiran III : Data Lapangan

Lampiran IV : Hasil Dokumentasi

Lampiran V : Denah Wilayah Desa Purwodadi

Lampiran VI : Bukti Seminar Proposal

Lampiran VII : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran VIII : Sertifikat MAGANG II

Lampiran IX : Sertifikat MAGANG III

Lampiran X : Sertifikat KKN

Lampiran XI : Sertifikat SOSPEM

Lampiran XII : Sertifikat OPAK

Lampiran XIII : Sertifikat ICT

Lampiran XIV : Sertifikat TOAFL

Lampiran XV : Fotokopi Sertifikat TOEFL

Lampiran XVI : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang tidak tertandingi oleh bangsa manapun adalah keragaman suku, budaya, agama, dan bahasa. Di Indonesia, ada begitu banyak keragaman yang tumbuh secara alami melalui proses kultural dan mengalami perubahan yang terjadi secara global. Semua bentuk tersebut kini tertata sebagai bagian dari diri kita yang bisa disaksikan seperti sekarang ini. Semua perbedaan muncul dan berkembang. Tradisi budaya lahir dan diteruskan turun temurun. Perbedaan agama menjadi sebuah warisan, dan kehidupan sosial yang sangat beragam menjadi ciri khas di setiap penjuru negeri.¹ Di Indonesia terdapat beberapa agama yang berkembang di masyarakat dan diakui oleh pemerintahan Indonesia, diantaranya agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghuchu.

Dalam kehidupan sosial masyarakat yang penuh keragaman, potensi konflik sering kali terbuka. Konflik sering kali mengambil bentuk kekerasan, kerusuhan, dan berbagai perilaku destruktif lainnya. Untuk menghadapi dan menyelesaikan sebuah konflik, dibutuhkan wawasan kearifan, kedalaman spiritual, dan kekuatan moral. Dengan modal tersebut, masyarakat dapat mengambil pelajaran dari berbagai kejadian untuk kemudian merekonstruksinya menjadi sesuatu yang bernilai positif.

¹ Munawar Ahmad, *Candy's Bowl: Politik Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*, (Yogyakarta: SUKA-Pres, 2013). hal. 287.

Salah satu persoalan dalam konflik yang memperoleh perhatian secara serius adalah faktor agama. Agama memang wilayah yang paling sensitif dalam ranah keadaan sosial budaya dan politik. Sentimen keagamaan sangat mudah disulut dan dibangkitkan. Mereka yang memiliki sentimen keagamaan akan melakukan apapun demi memuaskan ambisinya.² Secara umum konflik antar pemeluk agama tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti: pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap salah satu pemeluk agama tertentu, kecemburuan sosial-ekonomi dan pertentangan kepentingan politik.³

Toleransi perlu diwacanakan di masyarakat untuk meminimalkan kekerasan atas nama agama yang akhir-akhir ini semakin sering terjadi. Toleransi semakin mendesak diterapkan dalam rangka mewujudkan koeksistensi, yakni kesadaran hidup berdampingan secara damai dan harmonis di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang beragam. Bahkan bisa dikatakan keberlangsungan Bhineka Tunggal Ika dan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya penerimaan terhadap keberbedaan tergantung pada sejauh mana toleransi diimplementasikan.⁴

Oleh karena itu, dengan adanya toleransi maka akan terwujud kebebasan bagi warga negara untuk memeluk agama sesuai keyakinan mereka. Toleransi beragama memerlukan kejujuran, kebesaran jiwa, kebijaksanaan, dan tanggung jawab, sehingga menumbuhkan perasaan

² Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu Dalam Keagamaan*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 60.

³ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 51.

⁴ Irwan Masduki, *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), hal. 5.

solidaritas dan mengurangi egoisme golongan. Antar pemeluk agama saling menjunjung tinggi toleransi demi membina kerukunan bersama. Sikap permusuhan dan prasangka buruk harus dibuang jauh-jauh oleh setiap penganut agama.⁵

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan adanya pendidikan yang mampu menumbuhkan sikap toleransi. Karena pendidikan memiliki peranan penting untuk membentuk karakter sikap saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan sehingga dapat menciptakan perdamaian di masyarakat. Pendidikan ini dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengajarkan keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah, bermuamalah, sikap saling mengasihi dan menyayangi sesama manusia walaupun berbeda suku, agama, dan budaya untuk mewujudkan kesadaran pluralisme, keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat terhadap pemeluk agama lain. Dengan pemahaman yang benar terhadap ajaran agama Islam, maka dapat menumbuhkan sikap toleransi dan terbuka.

Agama tidak pernah berhenti dalam mengatur tata kehidupan manusia, karena itu kerukunan dan toleransi antara umat beragama bukan sekedar hidup berdampingan, akan tetapi lebih dari itu, yaitu berbuat baik dan berlaku

⁵ Said Agil Husin , *Fiqh Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 16.

adil antara satu sama lain. Perbedaan agama jangan sampai menghalangi untuk berbuat baik dan berlaku adil antar pemeluk agama.⁶

Keluarga merupakan lembaga sosial dan lembaga pendidikan pertama yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Terbentuknya masyarakat yang bermoral berawal dari keluarga yang bermoral. Pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia bermoral yakni insan kamil yang bertakwa.⁷

Agama berperan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak. Agama adalah dasar dari tata nilai dan merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab. Pemahaman dan pengamalan agama secara tepat dan benar perlu diupayakan sebab agama bukan hanya persoalan ibadah semata, melainkan sistem hidup yang mengatur seluruh aspek hidup manusia.⁸

Pendidikan agama di dalam keluarga perlu menanamkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua perlu mendidik arti penting toleransi dan rasa hormat terhadap orang lain, apapun agamanya.

Anak-anak yang mengenal nilai-nilai toleransi mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, serta menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, agama, kepercayaan, kemampuan, dan orientasi seksual. Dengan toleransi anak akan memperlakukan orang lain dengan baik

⁶ *Ibid.*, hlm. 16.

⁷ Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal. 99.

⁸ Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*, (Yogyakarta: Cv Budiman Utama, 2017), hal. 210.

dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta mampu menghargai orang lain.⁹

Desa Purwodadi adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah. Desa Purwodadi merupakan desa dengan keanekaragaman pemeluk agama, terdapat 3 agama yaitu: Islam, Budha, dan Kristen. Walaupun latar belakang agama yang berbeda-beda namun kehidupan antar pemeluk agama sangat rukun, masyarakatnya menjunjung tinggi nilai toleransi dan nilai kebersamaan secara harmonis, tidak ada diskriminasi, masyarakatnya hidup membaur tidak mengelompok sesuai agamanya, saling membantu dan gotong royong.¹⁰

Sikap toleran yang dimiliki oleh masyarakat Desa Purwodadi dapat dilihat dari sikap anak-anak mereka. Saling menghormati dan menghargai kepada sesamanya meski mereka berbeda agama. Misalnya mereka saling bermain, mengunjungi rumah, dan belajar bersama. Hanya saja terkadang anak-anak masih sering bertanya kepada orang tua mereka, mengapa ajaran agama, tempat ibadah, cara ibadah, atribut peribadahan, dan perayaan keagamaan yang berbeda. Dalam hal ini tentu orang tua harus memberikan pengertian dan pemahaman yang komperhensif tentang pluralitas agama. Orang tua harus memberikan pemahaman yang benar agar anak-anak

⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 59.

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Mukimin, selaku kepala desa Purwodadi kecamatan Kuwarasan kabupaten Kebumen, pada tanggal 1 Maret 2019.

merekatidak mudah terpengaruh agama lain, tanpa melupakan sikap toleransi yang harus mereka pegang.¹¹

Gambaran kondisi masyarakat desa Purwodadi yang plural dalam hal agama, namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi merupakan fakta yang sangat menarik. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini adalah mengapa keluarga di desa Purwodadi memiliki sikap toleransi yang sangat tinggi. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mencari tahu secara mendalam dengan melakukan penelitian, yang berjudul “**Pembinaan Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus dalam Keluarga di Desa Purwodadi Kuwarasan Kebumen)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Purwodadi?
2. Bagaimana materi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Purwodadi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Purwodadi?

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Suwartiningsih, selaku kepala PAUD Desa Purwodadi Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen, Pada tanggal 1 Maret 2019.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Purwodadi
- b. Untuk mengkaji materi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Purwodadi
- c. Untuk menelusuri faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Purwodadi

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini terbagi atas beberapa komponen, yakni:

- a. Kegunaan Teoritis-Akademik
 - 1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dan wawasan peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya
 - 2) Dapat memberikan sumbangan keilmuan mengenai pengembangan materi pendidikan dan pengajaran Islam serta dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi peneliti mengetahui lebih dalam tentang pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Purwodadi

- 2) Bagi orang tua/pendidik, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam rangka memberikan pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Purwodadi

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Skripsi yang berjudul “Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak (Studi Atas Keluarga Polri Di Rumah Susun Polda DIY)”, oleh Nurul Afrizal, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keluarga Polri di rumah susun Polda DIY melakukan kewajibannya sebagai orang tua, yakni mendidik anak-anaknya. (2) Materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan melatih agar selalu berdoa, melaksanakan sholat, berpuasa pada bulan Ramadhan, baca tulis Alquran, sopan santun terhadap orang lain dan orang yang lebih tua. (3) Metode yang digunakan antara lain keteladanan, pembiasaan, dialog, ganjaran dan hukuman, serta internalisasi. (4) Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adanya kesadaran yang tinggi dalam beragama. Kemudian faktor yang menghambat meliputi orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga

¹² Nurul Afrizal, “Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak (Studi Atas Keluarga Polri Di Rumah Susun Polda DIY)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

belum membekali diri dengan ilmu pendidikan agama yang kuat. Persamaan skripsi di atas dengan judul yang diambil peneliti sama-sama mengenai Pendidikan Agama Islam di keluarga. Perbedaannya, skripsi di atas hanya mengkaji tentang Pendidikan Agama Islam bagi anak, sedangkan peneliti mengkaji pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga. Sampel yang digunakan juga berbeda skripsi di atas Keluarga Polri Di Rumah Susun Polda DIY, sedangkan peneliti di Desa Purwodadi Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

2. Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Keluarga Beda Agama Di Desa Getas Kecamatan Kalo”, oleh Mir’atul Khasanah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2018.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Setiap anggota bebas memilih keyakinan yang dianut. (2) Implementasi penanaman toleransi pada keluarga beda agama dalam Pendidikan Agama Islam adalah: pendidikan akidah dengan cara menanamkan tauhid. Pendidikan akhlak pada anak dengan cara mengajarkan tata cara bergaul yang baik, kesopanan, kesederhanaan. Pendidikan ibadah melaksanakan sholat 5 waktu, membaca kitab suci, mengaji di TPA, pengajian keagamaan, dan lain-lain. (3) Faktor-faktor yang mendukung kesadaran agama tiap individu, menghargai kemajemukan, dan dukungan pemerintah dalam

¹³ Mir’atul Khasanah, “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Keluarga Beda Agama Di Desa Getas Kecamatan Kalo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2018.

membangun kehidupan beragama. Faktor-faktor yang menghambat, yakni sikap fanatik, dan pemikiran sempit atau minimnya pengetahuan keberagamaan. Persamaan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji toleransi di keluarga. Perbedaan, skripsi di atas mengenai penanaman nilai toleransi pada keluarga beda agama, sedangkan peneliti mengenai pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di lingkungan plural agama. Sampel yang digunakan juga berbeda skripsi di atas di Desa Getas Kecamatan Kalo, sedangkan peneliti di Desa Purwodadi Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

3. Skripsi yang berjudul “Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran OrangTua Di Perum Pemda Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”, oleh Yunida, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan membentuk sikap toleransi anak melalui peran orang tua: 1) Orang tua sebagai contoh atau panutan, 2) Peran sebagai pengawas, 3) Peran sebagai pembimbing. Metode yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam membentuk sikap toleransi anak antara lain: a) Membiasakan anak untuk bertutur kata sopan dan bersikap yang santun, b) Membiarkan anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, c) Memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dengan orang lain maupun orang yang

¹⁴ Yunida, “Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua Di Perum Pemda Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017.

lebih tua darinya. Faktor pendukung sebagai berikut: (1) Menyesuaikan diri, (2) Teman sebaya, (3) Pemahaman dari kedua orang tua, (4) Sikap dari orang tua, (5) Lembaga pendidikan, (6) Lingkungan tempat tinggal. Faktor penghambat antara lain: (a) Rasa malu, (b) Orang tua yang enggan bergaul, (c) Waktu luang, (d) Ketergantungan gadget dan kebiasaan menonton televisi, (e) *Miss communication*. Dalam penelitian skripsi ini ada persamaan dengan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang toleransi. Perbedaan, skripsi di atas mengenai membentuk toleransi anak melalui peran orang tua, sedangkan peneliti mengenai pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga. Sampel yang digunakan juga berbeda skripsi di atas di Perum Pemda Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, sedangkan peneliti di Desa Purwodadi Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

4. Jurnal yang ditulis Mega Bayu Prasetya yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.¹⁵ Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pola asuh yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi beragama kepada anak adalah dengan gaya pengasuhan *authoritative* yang diwujudkan

¹⁵ Mega Bayu Prasetya, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan", dalam *jurnal pena ilmiah* Vol.01 , No. 04 , 2016.

melalui 5 sikap, yakni memberikan kebebasan anak untuk bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda agama, memberikan aturan-aturan untuk mengontrol pergaulan anak dengan masyarakat, tidak memberikan hukuman atas kesalahan anak namun dengan cara menasehati secara baik, tidak memaksa anak untuk memeluk agama tertentu, memberikan contoh sikap saling menghormati antar umat beragama. Persamaan, yang diperoleh dari jurnal di atas dengan skripsi yang ditulis peneliti sama-sama mengenai toleransi. Perbedaan, jurnal di atas hanya pada pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai toleransi beragama pada anak, sedangkan peneliti lebih terfokus pada pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga. Sampel yang digunakan juga berbeda skripsi di atas di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, sedangkan peneliti di Desa Purwodadi Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi pendidikan atau *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* memiliki arti membimbing. Jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.¹⁶ Kemudian secara terminologi pendidikan

¹⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 23.

merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.¹⁷

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 th 2003, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Selanjutnya menurut Muhammad Noor Syam yang ditulis dalam buku karya Moh Roqib menjelaskan bahwa pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada di dalam masyarakat. Meskipun masyarakat memiliki peradaban yang sangat sederhana pasti di dalamnya telah terjadi proses pendidikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada semenjak munculnya peradaban manusia.¹⁹

¹⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hal. 15.

¹⁸ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 2.

¹⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hal. 15.

Sedangkan menurut Fuad Ihsan pengertian pendidikan secara umum dan sederhana adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Menanamkan nilai-nilai dan norma-norma mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan di dalam kehidupan melalui proses pendidikan. Karena peradaban pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.²⁰

Dari berbagai definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam rangka mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Usaha ini dapat dilakukan dengan cara membimbing dan mendidik anak agar berkembang jasmani dan rohaninya untuk menjadi bekal masa depan, sehingga mereka mempunyai kepribadian baik, beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan berguna untuk bangsa dan agama.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Syamsul Huda Rohmadi pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam.²¹

²⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 1.

²¹ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal. 134.

Sedangkan menurut Burlian Shomad dalam bukunya Hamdani Ikhsan, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak dari berderajat tinggi menurut ukuran Allah Swt dan sisi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah Swt.²²

Menurut Mansur Pendidikan Agama Islam memiliki 3 prinsip, yaitu:

“*Pertama*, pendidikan merupakan proses pemberian bantuan pencapaian tingkat kesempurnaan yaitu manusia yang mencapai tingkat keimanan, berilmu yang disertai dengan amal sholeh. *Kedua*, sebagai model yakni Rasulullah sebagai uswatun hasanah yang dijamin oleh Allah karena mempunyai akhlak mulia. *Ketiga*, pada diri manusia terdapat potensi baik dan potensi buruk atau negatif, misalnya lemah, tergesa-gesa, berkeluh kesah. Manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya. Oleh karena itu pendidikan ditujukan dalam rangka untuk membangkitkan potensi yang baik pada anak dan mengurangi potensi yang jelek.”²³

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam merupakan usaha membangun potensi manusia melalui pendidikan sesuai ajaran agama Islam supaya terbentuk individu yang berkepribadian searah dengan nilai-nilai Islam sehingga memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.

²² Hamdani Ikhsan, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Pustaka Setia, 2001), hal 15.

²³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 328.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir pengertian tujuan adalah standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.²⁴

Tujuan Pendidikan Agama Islam, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003) sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid, berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.²⁵

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 mengenai tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur), yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw di dunia. Hal ini tidak berarti bahwa Pendidikan Agama Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi

²⁴ Abdul Mujib dan Jusuf M. , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 71.

²⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 16.

praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa Pendidikan Agama Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya.²⁶

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia (budi pekerti yang luhur), seperti yang telah diajarkan Nabi Muhammad Saw di dunia. Pendidikan Agama Islam tidak hanya memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak tetapi juga memerhatikan segi-segi pendidikan lainnya. Pendidikan Agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain, sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.

d. Materi Pokok Pendidikan Agama Islam

1) Akidah

Akidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologi berarti keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini

²⁶ <https://suaidinmath.wordpress.com/2014/09/10/permendikbud-tentang-kurikulum-2013-sekolah-menengah-atasmadrasah-aliyah/> dikutip pada tanggal 25 September 2019 pukul 19.00 WIB.

kebenarannya oleh hati, menetralkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

Karakteristik akidah Islam bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana hanya Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Keyakinan tersebut tidak boleh dialihkan kepada yang lain, karena akan berakibat persekutuan yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan Allah Swt. Ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal sholeh. Akidah dalam Islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah Swt, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah Swt.

2) Syariah

Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hambanya. Atau syariah juga diartikan sebagai suatu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya. Syariah dalam pengertian yang sangat luas dan menyeluruh itu meliputi seluruh

ajaran agama baik yang berkaitan dengan akidah, perbuatan lahir manusia dan sikap bathin manusia. Atau dengan kata lain syariah meliputi iman, islam, dan ihsan.

3) Akhlak

Secara bahasa pengertian akhlak diambil dari bahasa Arab yang berarti: (a) perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), (b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khalqun*). Adapun secara terminologis Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, gila. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan

yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.²⁷

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *metha* dan *hodos*, *metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸ Menurut Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, metode merupakan suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan agar dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.²⁹

Metode pembelajaran yang akan peneliti bahas berbeda dengan metode pembelajaran yang biasanya diterapkan dalam dunia pendidikan formal. Metode ini memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari metode ceramah, tanya jawab, *problem solving*, atau sebagainya, metode yang dimaksud antara lain:

1) Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)

Metode ini merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan dengan metode-metode lainnya.

Melalui metode ini para orang tua, pendidik, atau da'i memberi

²⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 151.

²⁸ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 56.

²⁹ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 29.

contoh atau teladan terhadap anak/peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya.

Melalui metode ini maka anak/peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

2) Metode Pembiasaan

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak/peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar anak/peserta didik dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak dini/kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa.

3) Metode Nasihat

Metode inilah yang paling sering digunakan oleh para orang tua, pendidik dan da'i terhadap anak/peserta didik dalam proses pendidikannya. Supaya nasihat ini dapat terlaksana dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a) Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami.
- b) Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang di sekitarnya.
- c) Sesuaikan perkataan kita dengan umur sifat dan tingkat kemampuan/kedudukan anak atau orang yang kita nasihati.
- d) Perhatikan saat yang tepat kita memberi nasihat. Usahakan jangan menasihati ketiak kita atau yang dinasihati sedang marah.
- e) Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasihat. Usahakan jangan dihadapan orang lain apalagi dihadapan orang banyak (kecuali ketika memberi ceramah/tauisyah).
- f) Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberi nasihat.
- g) Agar lebih menyentuh perasaandan hati nuraninya, sertakan ayat-ayat Al qur'an, hadis Rasulullah atau kisah para Nabi Rasul, para sahabatnya atau orang-orang shalih.³⁰

4) Pujian dan Hadiah

Merupakan tindakan pendidik yang fungsinya memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh anak didik. Hadiah dalam hal ini tidak mesti selalu berwujud barang. Anggukan kepala dengan wajah berseri,

³⁰ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 19.

menunjukkan jempol pendidik, sudah merupakan satu hadiah, yang pengaruhnya besar sekali, seperti memotivasi, mengembirakan, dan menambah kepercayaan dirinya. Pujian dan hadiah harus diberikan pada saat yang tepat, yaitu segera sesudah anak didik berhasil. Jangan diberikan janji, karena akan dijadikan sebagai tujuan kegiatan yang dilakukan.

5) Teguran

Satu hal yang perlu disadari, bahwa manusia bersifat tidak sempurna, maka kemungkinan-kemungkinan untuk berbuat khilaf dan salah. Karenanya sebelum kesalahan itu berlangsung lebih jauh, perlu adanya koreksi atau teguran. Teguran dapat berupa kata-kata, tetapi dapat juga berupa isyarat-isyarat, misalnya pandangan mata yang tajam: dengan menunjukan lewat jari, dan sebagainya. Teguran ini juga merupakan tindakan pendidik untuk mengoreksi pencapaian tujuan pendidikan oleh anak didik.

6) Hukuman

Menghukum ialah memberikan atau mengadakan penderitaan dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya, untuk menuju ke arah perbaikan. Dengan demikian hukuman merupakan alat pendidikan istimewa, sebab membuat anak didik menderita.

Dalam hal pemberian hukuman ini, paling tidak ada dua prinsip dasar mengapa diadakan:

- a) hukuman diadakan karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat.
- b) hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.³¹

2. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Menurut H. M Arifin dalam buku yang ditulis oleh Mantep Miharso keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya, atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungannya. Keluarga inti terdiri atas suami, istri, dan anak.³²

Kemudian menurut Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakkir di dalam agama Islam keluarga dikenal dengan istilah *usrah*, *nasl*, *'ali*, dan *nasb*. Keluarga dapat melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, istri), persusuan, dan pemerdekaan. Keluarga (kawula, warga) dalam pandangan antropologi adalah suatu kesatuan sosial yang memiliki tempat tinggal dan terdapat kerjasama ekonomi, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Keluarga inti adalah ayah, ibu, dan anak.³³

³¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013), hal. 29.

³² Mantep miharso, *Pendidikan Keluarga Qurani*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal. 13.

³³ Abdul Mujib dan Jusuf M. , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 226.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan dari orang tuanya. Sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Pendidikan keluarga akan sangat mempengaruhi baik dan buruknya perkembangan perilaku anak.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tua dan dari anggota keluarga yang lain.

Oleh karena itu orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan lingkungan tempat dimana ia menjadi pribadi diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam proses belajar untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi.³⁴

Pendapat lain menyatakan bahwa keluarga merupakan satuan kekerabatan yang terdiri atas bapak, ibu, dan anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Orang

³⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 38.

tua memiliki tanggung jawab mendidik dan membimbing anak untuk menjadi manusia yang baik.

b. Aspek Pendidikan Agama Islam di dalam Keluarga

1) Pendidikan Ibadah

Aspek pendidikan ibadah ini khususnya pendidikan shalat disebutkan dalam firman Allah swt Surah Al Luqman ayat 17.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Ayat tersebut menjelaskan pendidikan shalat tidak terbatas tentang *kaiiyah* dimana menjalankan shalat lebih bersifat *fiqhiyah* melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai di balik shalat. Dengan demikian mereka harus mampu tampil sebagai pelopor amar makruf nahi munkar serta jiwanya teruji sebagai orang yang sabar.

2) Pendidikan Pokok-Pokok Ajaran Al Qur'an

Sebagai orang tua dalam membimbing dan mengasuh anaknya harus berdasarkan nilai-nilai ketauhidan yang diperintahkan oleh Allah Swt. Karena tauhid itu merupakan akidah yang universal, maksudnya akidah yang mengarahkan seluruh aspek kehidupan dan tidak mengkotak-kotakan. Seluruh aspek dalam kehidupan manusia hanya dipandu oleh satu kekuatan yaitu tauhid. Penanaman harus disertai contoh konkret sebagaimana dicontohkan orang tua baik tutur kata maupun perbuatan yang bisa diterima oleh anak yang masuk akal pada pikiran anak, sehingga pengahayatan mereka disertai dengan kesadaran rasional, sebab dapat dibuktikan secara empirik di lapangan. Dengan demikian anak harus diajarkan mengenai baca dan tulis kelak menjadi generasi qurani yang tangguh dalam menghadapi zaman.

3) Pendidikan Akhlakul Karimah

Orang tua memiliki kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya yang dapat membahagiakan di dunia maupun di akhirat. Pendidikan akhlakul karimah sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga.

Tekanan utama Pendidikan Agama Islam dalam keluarga adalah pendidikan akhlak, dengan jalan melatih anak

membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya dikemukakan secara teoritik sebagaimana menuangkan materi ke dalam botol yang kosong, melainkan disertai contoh konkret.

4) Pendidikan Akidah

Pendidikan agama Islam dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan akidah islamiyah, dimana akidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini.

Dapat dikatakan bahwa Islam bukan hanya sekedar agama ritual belaka, dan bukan sekedar ideologi teologi atau kepasturan, akan tetapi Islam adalah suatu kehidupan tertentu, dimana setiap muslim dan seluruh kaum muslim wajib menjalani kehidupannya sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam hukum syar'i.³⁵

3. Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu: “*tolerance*” berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan “*tasamuh*”, berarti saling mengizinkan,

³⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 321.

saling memudahkan. Jadi toleransi mengandung arti pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan dan kebaikan hati, dan bukan didasarkan kepada hak. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain itu tanpa mengorbankan prinsip sendiri.³⁶

Pendapat lain menurut Alwi Shihab yang dikutip oleh Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Toleransi adalah meyakini bahwa keanekaragaman agama terjadi karena peradaban dan semua faktor yang mempengaruhinya, baik kondisi ruang, waktu, prasangka, keinginan, dan kepentingannya yang berbeda antara satu agama dengan agama lainnya.³⁷

Toleransi dalam kehidupan antar umat beragama didasarkan bahwa setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri. Setiap agama tentu mempunyai bentuk ibadah, sistem dan cara tersendiri. Atas dasar itu maka toleransi antar kehidupan umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk agama dalam

³⁶ Sa'id Agil Husin Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press), 2003. hal. 13

³⁷ Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Meida, 2008), hal. 77.

kehidupan sosial antara orang yang seagama dan tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.³⁸

Perwujudan toleransi dalam kehidupan antar umat beragama adalah mengaktualisasikan ajaran agama dan pemahaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari demi melestarikan kerukunan hidup bermasyarakat. Intensitas toleransi beragama dalam suatu masyarakat dapat diukur melalui aktualisasi sikap saling menghormati dan menghargai dalam beragama. Antar masyarakat yang saling menjaga komunikasi untuk menjalin keakraban. Perbedaan keyakinan tidak menjadi pemicu perpecahan diantara mereka. Sepanjang suatu masyarakat masih berlangsung sikap simpati dan bersikap positif terhadap aktifitas agama lain, tidak mengganggu secara fisik maupun psikis terhadap hak asasi pemeluk agama untuk menjalankan ajaran agama yang dianut.³⁹

Dengan demikian maka toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama. Meyakini bahwa keanekaragaman agama terjadi karena kekuasaan Allah melalui proses peradaban dan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Toleransi kehidupan antar umat beragama bukan sekedar menghormati dan menghargai dalam hal keagamaan saja, melainkan perwujudan sikap dalam kehidupan sosial antar umat

³⁸ *Ibid*, hal. 14.

³⁹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 403.

beragama dalam masalah kemasyarakatan untuk mencapai kemaslahatan.⁴⁰

b. Dasar-Dasar Toleransi Beragama dalam Agama Islam

1. *Ta'aruf* atau Saling Kenal Mengenal

Dalam surat al-Hujurat/49: 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah Swt ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.⁴¹

Dari ayat ini setidaknya ada dua hal yang dapat kita tarik. Pertama, pada mulanya manusia itu satu, yang menjadikan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku ialah Allah Swt, dan yang mengukur kemuliaan ialah Allah Swt. Jadi ada lingkaran yang berawal dan berakhir pada Allah Swt. Kedua, manusia secara objektif memang berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Manusia itu secara ontologis (berdasarkan

⁴⁰ *Ibid*, hal. 14.

⁴¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama, 2007), hal. 517.

kenyataan) memang makhluk sosial, sehingga mereka berkelompok dalam bangsa dan suku.⁴²

2. Tidak Ada Pemaksaan Memeluk Agama Islam

Suatu kekhawatiran mungkin saja terjadi apabila konsep toleransi disalah pahami dan disalah gunakan pada tataran aplikasinya sehingga yang terjadi adalah pemahaman tentang konsep toleransi yang kebablasan. Olehnya itu, prinsip kebebasan beragama perlu dikaji untuk kepentingan pengetahuan tentang batasan-batasan sikap toleran dalam kehidupan beragama.

Sikap toleransi dalam kehidupan beragama akan terwujud tatkala ada kebebasan beragama dalam masyarakat untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya. Dalam konteks inilah Alquran secara tegas melarang untuk melakukan pemaksaan terhadap orang lain agar memeluk agama Islam. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt dalam Alquran Q.S al Baqarah/ 2:256, sebagai berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ

اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

⁴² Hasruddin Dute, “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Di Sma Negeri 4 Jayapura”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1 No. 1 (2017), hal. 6.

Terjemahnya:

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.⁴³

Berdasarkan ayat di atas, maka Allah Swt secara tegas menyatakan dalam firmanNya bahwa tidak ada paksaan dalam menganut agama Islam. Allah Swt telah memberikan pilihan di antara dua jalan yaitu jalan yang benar dan jalan yang sesat.

Oleh karena itu, toleransi dalam beragama berarti saling menghormati dan menghargai terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka untuk mengikuti agamanya, bahkan tidak mencampuri urusan agama masing-masing. Menciptakan suasana kerukunan hidup antar umat beragama yang harmonis, jauh dari pertikaian dan permusuhan.

3. Menghormati Peribadatan Agama Lain

Toleransi merupakan perilaku seseorang menghargai dan memberikan ruang gerak pemeluk agama lain untuk memeluk agamanya dan menjalankan ritual agama tanpa merasa terganggu. Dalam konteks pergaulan antar umat beragama,

⁴³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama, 2007), hal. 42.

Islam memandang bahwa sikap tidak menghargai, tidak menghormati, bahkan melecehkan penganut agama lain, termasuk penghinaan terhadap simbol-simbol agama mereka dianggap sebagai bentuk penghinaan terhadap Allah Swt. sebagaimana telah tercantum dalam firman-Nya Q.S. al-An'am/6: 108 sebagai berikut:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka, kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.⁴⁴

Dari uraian di atas secara jelas telah memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana sikap yang harus dikedepankan oleh masing-masing pemeluk agama yang

⁴⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama, 2007), hal. 141.

berbeda dalam keyakinan dan simbol-simbol keagamaan yang dianut atau dipercayainya.

Kebebasan menjalankan agama adalah bagian dari syariat Islam. Kebebasan itu tercermin dalam Q.S. al-Kafirun/109: 6.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Terjemahnya:

Untukmu agamamu, dan utukkulah agamaku.⁴⁵

Kalimat yang secara tegas menunjukkan hal ini terdapat pada ayat yang terakhir (ayat keenam) yang berarti bagimu agamamu dan bagiku agamaku. Masing-masing pemeluk agama diberikan hak seluas-luasnya untuk meyakini, melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama yang telah diyakininya. Ayat ini menegaskan tentang pengakuan akan eksistensi secara timbal balik, sehingga masing-masing pemeluk agama dapat melaksanakan agamanya sesuai dengan apa yang dianggap baik dan benar, tanpa memutlakkan pendapat kepada orang lain dan tanpa mengabaikan keyakinan masing-masing.

Suatu ketika Rasulullah Saw menerima sejumlah pembesar delegasi dari Kristen Najran bertamu di Masjid Nabawi. Ketika sampai saatnya untuk beribadah, maka

⁴⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama, 2007), hal. 603.

Rasulullah Saw memberi kesempatan kepada mereka beribadah. Bahkan, dengan senang hati Nabi Saw mengizinkan delegasi tersebut untuk beribadah di Masjid Nabawi, inilah tanda bahwa syariat Islam tidak menghalangi umat agama lain melakukan ibadahnya, kalau perlu (dalam keadaan darurat) mereka diberi izin untuk beribadah dalam masjid.

Dari beberapa paparan di atas dapat dipahami bahwa Islam sangat menjunjung tinggi toleransi. Namun toleransi yang dimaksud adalah dalam bidang berinteraksi dan bermuamalah secara baik dengan non-muslim. Toleransi tanpa merayakan perayaan mereka dan ikut campur serta dalam ibadah mereka.

4. *Ta'awun* atau Kerja Sama

Dalam Q.S. al-Maidah/5: 2 disebutkan

...وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan....⁴⁶

Dalam mencapai tujuan yang lebih baik lagi maka hubungan yang baik antara pemeluk agama yang ada perlu ditingkatkan. Agar dengan hubungan yang baik itu dapat

⁴⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama, 2007), hal. 106.

menjadikan pemeluk agama dapat mencapai tujuannya. Kerja sama sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dianjurkan untuk bermuamalah atau berinteraksi dengan baik dan tidak boleh berbuat zalim terhadap keluarga dan kerabat meskipun non-muslim. Misalnya pada ayat yang menjelaskan ketika orang tua kita bukan Islam, maka tetap harus berbuat baik dan berbakti kepada mereka dalam hal muamalah. Allah *swt.* berfirman dalam Q.S. Luqman/31: 15 sebagai berikut:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا
مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.⁴⁷

Beberapa contoh kasus toleransi di atas yang perlu dipahami secara baik oleh semua penganut agama baik orang

⁴⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama, 2007), hal. 412.

muslim maupun non-muslim, sehingga kemudian akan jelas bentuk toleransi yang dibenarkan dan selanjutnya masing-masing penganut agama tidak akan mencampuradukkan hal-hal yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Bermuamalah atau berinteraksi dengan baik dalam hubungan sosial kemasyarakatan terhadap non-muslim diperbolehkan, hanya saja jika sudah menyangkut masalah ibadah dan akidah, maka masing-masing penganut agama harus mengamalkan ajaran agamanya sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya.

Dengan demikian, uraian mengenai bentuk/model toleransi yang dibenarkan oleh Rasulullah Saw perlu dibahas dengan memberikan beberapa bukti atau contoh kasus dan pada akhirnya dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi toleransi terhadap agama lainnya dan tentunya bukan model toleransi yang kebablasan.

5. Ukhuwah atau Hubungan Islam dengan Agama Lain

Semangat Islam adalah untuk membangun persatuan dan kesatuan antar sesama manusia. Hal ini dapat terwujud jika ada semangat persaudaraan yang dilakukan baik antar sesama muslim maupun antar non-muslim. Jalinan persaudaraan dan toleransi antar umat beragama sama sekali tidak dilarang oleh Islam, selama masih dalam tataran kemanusiaan dan kedua belah pihak dapat saling menghormati hak-haknya masing-

masing. Hal ini telah termaktub dalam firman Allah Swt Q.S. al-Mumtahanah/60: 8.

لَا يَنْهَىٰ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا
إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Terjemahnya:

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.⁴⁸

Ukhuwah merupakan salah satu konsep fundamental dalam Islam yang di dalamnya juga terangkum masalah hubungan Islam dengan agama lain juga dalam hal toleransi. Konsep ukhuwah diartikan dengan persamaan dan keserasian dalam banyak hal. Persamaan dalam sifat-sifat juga menyebabkan persaudaraan, sehingga ukhuwah dapat diwujudkan jika ada persamaan-persamaan di antara sesama manusia.

Fakta di atas memberikan gambaran dan pemahaman bahwa kerukunan hidup antar umat atau pemeluk agama yang berbeda dalam masyarakat yang majemuk/plural harus benar-

⁴⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama, 2007), hal. 550.

benar diperjuangkan tanpa harus mengorbankan akidah. Ukhuwah atau Hubungan Islam dengan Agama Lain.⁴⁹

4. Masyarakat Plural

Secara bahasa, kata pluralis berasal dari bahasa Inggris *plural* yang berarti jamak, dalam arti keanekaragaman dalam masyarakat. Secara istilah, pluralisme bukan sekedar keadaan atau fakta yang bersifat plural, jamak, atau banyak. Lebih dari itu, pluralisme adalah sikap untuk mengakui sekaligus menghargai, menghormati, memelihara, dan bahkan mengembangkan atau memperkaya keadaan yang bersifat plural.⁵⁰

Kemajemukan ini merupakan *sunnatullah* dan tidak dapat dihindari, di bumi ini tercipta masyarakat dengan berbagai macam suku, ras, bahasa, profesi, kultur, dan agama. Pluralitas bukan hanya terjadi dalam lingkup kelompok sosial yang besar seperti masyarakat suatu negara, tetapi juga dalam lingkup kecil seperti rumah tangga. Bisa jadi, individu-individu dalam satu rumah tangga menganut agama berbeda.⁵¹

Menurut Budhy Munawar Rachman sebagaimana dikutip oleh Umi Sumbusulah pluralisme mendorong kebebasan beragama, yang merupakan salah satu pilar demokrasi. Tidak ada demokrasi sejati tanpa pluralisme. Pluralisme dalam konteks ini berarti adanya perlindungan negara terhadap hak-hak warga negaranya untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya. Pluralisme berarti membangun toleransi, yang

⁴⁹ Salma Mursyid, "Konsep Toleransi (*Al-Samahah*) Antar Umat Beragama Perspektif Islam", dalam *journal of islam and plurality*, vol. 02 No. 01 (Desember, 2016), hal. 37.

⁵⁰ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 75.

⁵¹ Moqsih Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama*, (Depok: Katakita, 2009) hal. 1.

mengharuskan adanya pengakuan bahwa setiap agama dengan para pemeluknya masing-masing memiliki hak yang sama untuk eksis. Karena itu, yang harus dibangun adalah perasaan dan sikap saling menghormati, yaitu toleransi aktif. Pluralisme bukan pula mencampur adukan agama, justru pluralisme mengakui adanya keragaman dan perbedaan.⁵²

Dapat dipahami bahwa masyarakat plural adalah masyarakat yang memiliki keanekaragaman suku, ras, bahasa, profesi, kultur, dan agama. Dengan adanya keragaman tersebut menjadikan masyarakat mengakui sekaligus menghargai, menghormati, memelihara. Pluralisme tidak hanya terjadi di lingkungan yang luas seperti negara atau masyarakat, bahkan di dalam keluarga yang memiliki anggota berbeda-beda agama.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵³

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara *holistik* melalui pendiskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

⁵² Umi Sumbusulah dan Nurjanah, *Pluralisme Agama: Makna dan Lokalitas Antarumat Beragama*, (Malang : UIN Maliki Press, 2013), hal. 32.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2015), hal. 3.

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁴

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan langsung dengan terjun ke lokasi, yaitu peneliti mengambil langkah untuk melihat secara langsung pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga. Upaya peneliti untuk melihat langsung proses pola pendidikan bertujuan untuk menggali informasi sedalam-dalamnya dari narasumber atau informan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang mendefinisikan kasus lalu dideskripsikan dalam parameter tertentu, misalnya tempat dan waktu yang spesifik. Mempelajari kasus yang sedang berlangsung sehingga mereka dapat mengumpulkan informasi yang akurat. Tujuan studi kasus kualitatif untuk mengilustrasikan kasus unik dan tidak biasa serta perlu dideskripsikan secara terperinci. Studi kasus memperlihatkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut. Untuk menyempurnakan penelitian ini maka peneliti mengumpulkan beragam bentuk data kualitatif mulai dari wawancara, pengamatan, dokumen, hingga audiovisual. Agar analisisnya baik maka perlu melibatkan deskripsi tentang kasus tersebut. Studi kasus di akhiri dengan kesimpulan yang

⁵⁴ Melong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 5.

bentuk oleh peneliti tentang makna keseluruhan yang diperoleh dari kasus tersebut.⁵⁵

3. Subyek Penelitian

Subyek merupakan orang-orang yang akan memberikan informasi mengenai objek penelitian berdasarkan peran dan posisinya masing-masing. Subyek peneliti dalam penelitian ini:

- a. Kepala Desa Purwodadi (bapak Mukimin) untuk mengetahui keadaan masyarakat dan struktur pemerintahan Desa Purwodadi.
- b. 6 sampel keluarga (bapak Amanudin, bapak Eko Saputro, bapak Sacholit, bapak Thohirin, bapak Paryono, dan bapak Slamet) yang terdapat di dusun Pondokgede, Kutawaringin, dan Puradadi, di Desa Purwodadi
- c. 3 tokoh masyarakat semua agama (bapak Parjo, bapak Abadi, dan bapak K.H Nasrun) di Desa Purwodadi

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang berlangsung dari sumbernya

⁵⁵ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hal. 137

tentang berbagai gejala sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun tampak.⁵⁶

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai letak geografis, keadaan penduduk, keadaan pendidikan keagamaan dan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan proses pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga.

b. Metode Observasi

Sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.⁵⁷

Peneliti melakukan pengamatan terhadap penduduk dan lingkungan keluarga di Desa Purwodadi Kecamatan Kuwarasan untuk mendapatkan data penelitian.

c. Metode Dokumentasi

⁵⁶ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 40.

⁵⁷ *Ibid*, hal. 46.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Metode dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁸

5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang kredibel. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model Miles and Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal. 329.

jenuh. Adapun analisis datanya, yaitu data *reduction*, data *display*, data *conclusion drawing/verification*.⁵⁹

a. *Data Reduction*

Setelah mengumpulkan dan memperoleh data dari lapangan yang cukup banyak, semakin kompleks dan rumit, maka langkah selanjutnya yaitu mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal. 337.

c. *Conclusion Drawing*

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

6. Metode Keabsahan Data

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, dan memperoleh kesimpulan, tentu hasil kesimpulan tersebut perlu dilakukan uji keabsahan data lebih lanjut. Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data adalah teknik Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶¹ Tujuan Triangulasi adalah mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal. 338.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 372.

Tringulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Halaman awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, transliterasi, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi tentang penelitian, mulai di bagian pendahuluan sampai pada bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Penulis menuangkan hasil penelitian ke dalam empat bab. Pada setiap bab memiliki subbab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I berisi tentang pendahuluan. Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum Desa Purwodadi, meliputi gambaran geografis, kondisi demografis, keadaan monografi, seperti keadaan agama, sosial, budaya, dan ekonomi, pendidikan, serta aktivitas keagamaan masyarakat Desa Purwodadi.

⁶²*Ibid*, hal. 373.

BAB III berisi analisa pembahasan tentang pembinaan toleransi beragama melalui pendidikan agama Islam (studi kasus dalam keluarga di Desa Purwodadi, Kuwarsan, Kebumen).

BAB IV penutup. Bab penutup berisi kesimpulan dan saran. Kemudian pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran untuk memperkuat penyajian hasil penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian terhadap pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam di desa Purwodadi dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di desa Purwodadi dapat dilihat melalui pembinaan toleransi yang sudah dilakukan orang tua kepada anak-anaknya melalui Pendidikan Agama Islam setiap harinya. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua dan anak-anak di desa Purwodadi sudah menerapkan toleransi. Sikap toleransi yang sudah dimiliki anak-anak di desa Purwodadi, merupakan hasil upaya orang tua menanamkan toleransi kepada anak-anak sedari mereka kecil. Karena sebagian besar orang tua di desa Purwodadi telah memahami makna dan pentingnya toleransi di lingkungan mereka. Namun dalam pembinaan toleransi penting adanya dasar agama Islam, agar sikap toleransi yang sudah diterapkan tidak merusak keimanan dan ketakwaan anak. Di dalam Pendidikan Agama Islam juga mengandung nilai-nilai toleransi agar manusia senantiasa saling menghargai dan menyayangi sesama manusia. Untuk memadukan dua aspek tersebut pembinaan toleransi beragama di dalam keluarga dapat diberikan orang tua melalui Pendidikan Agama Islam.
2. Materi pembinaan toleransi melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga yang diberikan orang tua di desa Purwodadi kepada anak-

anaknyanya adalah: (1) Pendidikan akidah berupa pemberian pemahaman tentang pluralitas agama, pendalaman ilmu agama, dan penjagaan terhadap keimanan anak. (2) Pendidikan pokok-pokok ajaran Alquran yaitu dengan cara menumbuhkan cinta anak kepada Alquran, melarang anak mengikuti ajaran agama lain, dan memberikan kebebasan anak bermain. (3) Pendidikan ibadah yaitu dengan mengajarkan sholat, melatih puasa, dan membimbing anak bersedekah. (4) Pendidikan akhlak berupa menghormati orang lain, mengarahkan anak bersosialisasi, dan menanamkan kasih sayang. Kemudian metode yang digunakan untuk memberikan pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga antara lain: teladan, pembiasaan, pujian, teguran, serta hukuman.

3. Faktor yang mendukung pelaksanaan pembinaan toleransi beragama melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di desa Purwodadi, yaitu: (a) Peran lembaga pendidikan, guru dalam memberikan setiap mata pelajaran juga menyisipkan nilai-nilai toleransi di dalamnya. Guru tidak pernah membedakan murid-muridnya. Semuanya berhak untuk belajar dan menjalankan kewajibannya sebagai seorang pelajar. (b) Lembaga keagamaan, berperan meningkatkan pemahaman keagamaan, melalui kegiatan pembinaan dan kegiatan keagamaan. Semua kegiatan tersebut diharapkan mampu membimbing anggotanya, sehingga mampu melahirkan anggota yang toleran. (c) Lembaga sosial kemasyarakatan, lembaga sosial kemasyarakatan yang terkecil di desa yaitu RT dan RW.

fungsinya ada RT dan RW untuk membina masyarakat agar selalu gotong royong dalam segala hal, menumbuhkan rasa toleransi, agar kehidupan masyarakat lebih tentram. Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembinaan toleransi beragam melalui Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di desa Purwodadi Kuwarasan Kebumen. (a) Fanatisme keagamaan masih ada orang tua yang masih memiliki sifat fanatik yang berlebihan melarang anaknya bergaul dengan anak lain yang berbeda agama. (b) Kurangnya pengetahuan keagamaan setiap orang tua di desa Purwodadi yang memang sejak dulu dalam keadaan majemuk, menyebabkan banyak sekali masyarakat yang kurang memahami pengetahuan keagamaan. (c) Berprasangka buruk kegiatan sosial yang dilakukan agama tertentu terkadang mengundang kontroversi prasangka buruk tersebut dapat menghalangi kehidupan masyarakat yang tadinya rukun dan damai menjadi ada sedikit sekat, karena kecurigaan terhadap kegiatan sosial yang dilakukan agama lain.

B. Saran-Saran

1. Walaupun sebagian besar anak-anak sudah menerapkan toleransi, tetapi pembinaan toleransi harus tetap berjalan. Karena banyak sekali kasus intoleransi yang terjadi di Indonesia yang dilatarbelakangi perbedaan agama.
2. Dalam pembinaan toleransi penting adanya dasar agama Islam, supaya anak-anak tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan. Toleransi

memang harus diterapkan. Namun toleransi bukan berarti merusak keimanan dan ketakwaan.

3. Orang tua harus meningkatkan pemahaman mengenai toleransi dan membekali diri dengan ilmu agama, agar dapat menjadi teladan yang baik terhadap anak-anaknya sehingga toleransi dapat selalu terpelihara.

Alhamdulillah penulis ucapkan terimakasih atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis yakin bahwa apa yang telah dipaparkan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Ahmad Munawar, *Candy's Bowl: Politik Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*, Yogyakarta: SUKA-Pres, 2013
- Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Boty, Middy, "Masyarakat Multikultural: Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kel. Sukajadi Kec. Sukarami Palembang", dalam *jurnal pena ilmiah* Vol. 1, No. 2, 2017
- Burhanudin Daya, *Agama Dialogis: Mernda Dialektika Idealitas dan Realita Hubungan Antaragama*, Yogyakarta: Mataram-Minang Lintas Budaya, 2004
- Creswell, John W., *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Dute, Hasruddin, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Di Sma Negeri 4 Jayapura", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, ol. 01, No. 01, 2017
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Hamdani Ikhsan, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Pustaka Setia, 2001
- H A R Tilaar, *Pedagogik Teoritis untuk Indonesia*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2015

- Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*, Yogyakarta: Cv Budiman Utama, 2017
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Irwan Masduki, *Berislam Secara Toleran*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015
- Mega Bayu Prasetya, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan", dalam *jurnal pena ilmiah* Vol.01 , No. 04 , 2016
- Melong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, (2005), hal. 5.
- Mir'atul Khasanah, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Keluarga Beda Agama Di Desa Getas Kecamatan Kalo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2018.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS
- Moqsith Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama*, Depok: Katakita, 2009
- M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012

- Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu Dalam Keagamaan*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Nurul Afrizal, “Pola Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Studi Atas Keluarga Polri Di Rumah Susun Polda DIY”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018
- Sa’id Agil Husin Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Salma Mursyid, “Konsep Toleransi (*Al-Samahah*) Antar Umat Beragama Perspektif Islam”, dalam *journal of islam and plurality*, vol. 02 No. 01, Desember, 2016
- Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Araska, 2012
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2015
- Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Umi Sumbusulah dan Nurjanah, *Pluralisme Agama: Makna dan Lokalitas Antarumat Beragama*, Malang: UIN Maliki Press, 2013
- Yunida, “Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua Di Perum Pemda Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017

LAMPIRAN 1

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis desa Purwodadi, Kuwarasan, Kebumen
2. Kegiatan sehari-hari orang tua di rumah.
3. Tingkah laku/akhlak anak sehari-hari.
4. Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Purwodadi.
5. Proses pembinaan toleransi beragama dalam keluarga melalui Pendidikan Agama Islam.

B. Pedoman Wawancara

1. Perangkat Desa
 - a) Bagaimana letak geografis Desa Purwodadi?
 - b) Bagaimana kondisi demografis Desa Purwodadi?
 - c) Bagaimana keadaan monografis Desa Purwodadi?
2. Orang Tua
 - a) Sejak kapan Pendidikan Agama Islam diajarkan pada anak?
 - b) Apa tujuan penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga?
 - c) Bagaimana peran orangtua dalam penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga?
 - d) Apa saja materi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan orangtua dalam keluarga?
 - e) Metode apa yang digunakan orangtua untuk menerapkan Pendidikan Agama Islam kepada anak?

- f) Apakah lingkungan berpengaruh terhadap Pendidikan Agama Islam dalam keluarga?
- g) Menurut anda arti toleransi?
- h) Bagaimana cara orang tua dalam penanaman nilai-nilai toleransi?
- i) Adakah unsur paksaan dalam memeluk agama?
- j) Apakah orang tua memberikan kebebasan anak berinteraksi dengan teman non muslim?
- k) Adakah aturan-aturan dalam membatasi pergaulan anak?
- l) Saat seperti apa waktu yang tepat bagi Bapak atau Ibu dalam memberikan pembinaan toleransi?
- m) Apakah manfaat ketika anda memiliki sikap toleransi menurut anda sebagai orang tuanya?
- n) Apasajakah faktor pendukung dalam toleransi?
- o) Apasajakah faktor penghambat dalam toleransi?

3. Anak-anak

- a) Apakah orang tua memberikan Pendidikan Agama Islam di rumah?
- b) Bagaimana cara orang tua memberikan pendidikan untuk anak di rumah?
- c) Apakah orang tua melarang adik bermain dengan teman non muslim?
- d) Apa kebiasaan yang orang tua terapkan dalam membentuk sikap toleransi?

4. Tokoh Masyarakat Semua Agama

- a) Apakah ada ajaran dari agama anda yang membahas tentang toleransi antar umat beragama?
- b) Bagaimana sikap dan peran anda dalam membina kerukunan antar umat beragama?
- c) Apakah warga Purwodadi sudah menerapkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari?
- d) Bagaimana bentuk toleransi antar umat beragama yang sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari?
- e) Apakah orang tua di Desa Purwodadi sudah mengajarkan toleransi kepada anak-anaknya?
- f) Apakah anak-anak di Desa Purwodadi sudah menerapkan toleransi?

LAMPIRAN II

Data Responden

Keluarga	No	Nama	Status	Keyakinan	Usia
1	1.	Pak Amanudin	Suami	Islam	51
	2.	Ibu Ponisah	Istri	Islam	52
	3.	Ahmad Ilham	Anak	Islam	21
	4.	Rizwan Daffa Alfandi	Anak	Islam	13
2.	1.	Pak Eko Saputro	Suami	Islam	35
	2.	Ibu Dwi Westiningsih	Istri	Islam	37
	3.	Intan Dewi Saputro	Anak	Islam	9
	4.	Diandra Dewi Saputro	Anak	Islam	3,5
3.	1.	Pak Sacholit	Suami	Islam	40
	2.	Ibu Sarmini	Istri	Islam	35
	3.	Fiki Pangestu Veriyanto	Anak	Islam	15
	4.	Faidah Dwi Andin	Anak	Islam	11
	5.	Fira Destri Lianda	Anak	Islam	8
4	1.	Pak Thohirin	Suami	Islam	47
	2.	Ibu Turasih	Istri	Islam	41
	3.	Ririn Fatimah	Anak	Islam	12
	4.	Ahmad Choirul Anam	Anak	Islam	9
5.	1.	Pak Paryono	Suami	Islam	40
	2.	Ibu Sulastri	Istri	Islam	32
	3.	Sri Utami Lestyningrum	Anak	Islam	10
	4.	Aqila Dwi Khumaira	Anak	Islam	3
6.	1.	Pak Slamet	Suami	Islam	43
	2.	Ibu Hidayati	Istri	Islam	41
	3.	Rizki Ramadhan	Anak	Islam	16
	4.	Faiz al arkan	Anak	Islam	3,5

LAMPIRAN III

Data Lapangan 1

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal :12 Juni 2019

Lokasi : Desa Purwodadi

Deskripsi data:

Desa Purwodadi terletak di kecamatan Kuwarasan, kabupaten Kebumen. Kondisi desa Purwodadi sangat plural, terdapat agama Islam, Budha, dan Kristen. Meskipun berbeda agama, masyarakat di desa Purwodadi terlihat sangat rukun.

Kondisi jalanan desa Purwodadi kurang baik, karena setiap tahunnya dilanda banjir. Keadaan dataran yang rendah dan pendangkalan sungai yang tidak dapat menampung air kiriman dari bendungan Sempor.

Interpretasi Data:

Peneliti mendapat data yaitu letak geografis desa Purwodadi berada di kecamatan Kuwarasan kabupaten Kebumen. Di sebelah utara berbatasan dengan desa Pondok Gebangsari Kuwarasan, sebelah selatan berbatasan dengan desa Sidobunder Puring, sebelah barat berbatasan dengan desa Kalipurwo Kuwarasan, dan sebelah timur berbatasan dengan desa Tegalsari Adimulyo.

Data Lapangan 2

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : 15 Juli 2019
Lokasi : Kantor Balai Desa Purwodadi
Sumber Data : Bapak Susanto

Deskripsi data:

Bapak Susanto adalah salah satu kepala dusun di desa Purwodadi. Wawancara ini merupakan wawancara pertama dan dilaksanakan di kantor balai desa Purwodadi. Peneliti menggali tentang gambaran umum desa Purwodadi.

Dari hasil wawancara mengenai desa Purwodadi, beliau mengungkapkan bahwa jarak desa Purwodadi ke pusat kota kecamatan Gombang sejauh 7 Km. Sedangkan jarak ke Kota Kabupaten Kebumen kurang lebih 45 km. Ketinggian letak desa Purwodadi 100 m di atas permukaan laut, dengan topografi dataran rendah dan memiliki suhu udara rata-rata 30°C.

Penduduk desa Purwodadi seluruhnya 2018 penduduk. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki sebesar 1031 jiwa atau 51,09%, dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 987 jiwa atau 48,91% dari seluruh jumlah penduduk sebanyak yang ada di desa Purwodadi.

Kemudian tingkat pendidikan warga desa Purwodadi, mayoritas adalah tamatan SLTA. Karena orang tua di desa Purwodadi sudah sadar akan pentingnya pendidikan.

Mayoritas masyarakat desa Purwodadi beragama Islam dengan jumlah 1549 jiwa, kemudian agama Budha sebanyak 273 jiwa, dan yang terakhir Kristen 196 jiwa. Walaupun tersusun dari berbagai latar belakang agama yang berbeda-beda tetapi mereka tetap harmonis dalam menjalani kehidupan sosial.

Interpretasi Data:

Jarak desa Purwodadi ke pusat kota kecamatan Gombong sejauh 7 Km. Sedangkan jarak ke Kota Kabupaten Kebumen kurang lebih 45 km. Jumlah penduduk desa Purwodadi terdiri dari laki-laki 1031 jiwa, sedangkan perempuan 987 jiwa. Tingkat pendidikan di desa Purwodadi cukup lumayan tinggi, karena orang tua sudah sadar akan pentingnya pendidikan. Walaupun

tersusun dari berbagai latar belakang agama yang berbeda-beda tetapi masyarakat desa Purwodadi tetap harmonis dalam menjalani kehidupan sosial.

Data Lapangan 3

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : 18 Juli 2019
Lokasi : Rumah bapak Aminudin
Sumber Data : Bapak Aminudin

Deskripsi data:

Bapak Amanudin merupakan warga desa Purwodadi memiliki istri bernama Ibu Ponisah. Saat ini bapak Aminudin dan istrinya mempunyai 2 orang anak, anak pertama Arif sudah bekerja di luar kota dan yang kedua bernama Daffa sedang mengenyam pendidikan kelas 6 SD. Pekerjaan yang dijalani oleh pak Aminudin adalah petani seperti warga desa pada umumnya, sedangkan ibu Ponisah berdagang di warung.

Menurut bapak Amanudin pengertian toleransi sendiri yaitu, merupakan perbuatan saling menghormati dan menghargai sesama manusia walaupun berbeda-beda penganut agama kepercayaan.

Adapun tujuannya adalah agar kehidupan masyarakat menjadi lebih nyaman, terjalin rasa persaudaraan walaupun banyak perbedaan. Apabila ada warga yang sedang mengalami kesusahan banyak yang memberi bantuan.

Menurut bapak Amanudin menyetujui pentingnya dasar agama, juga diungkapkan untuk mengetahui masalah-masalah

keagamaan, dan mengerti perilaku yang diperbolehkan dan dilarang agama.

Cara mengajarkan toleransi memberitahu kepada anak-anak bahwa lingkungan desa Purwodadi berbeda-beda agama. Ibadahnya agama Islam hanya ke Masjid, tidak ke Gereja ataupun Vihara. Akan tetapi perbedaan tersebut bukan menjadi suatu masalah yang menyebabkan perselisihan, tetap menjaga kekeluargaan agar tercipta perdamaian.

Menurut ibu Ponisah pendidikan akhlak yang biasa diterapkan kepada anaknya, yaitu menghormati guru, tetangga, teman-temannya walaupun mereka berbeda-beda agama. Tidak boleh mengejek agama lain.

Interpretasi Data:

Dalam memberikan pembinaan toleransi memang harus ada dasar agama Islam. Dasar agama harus diajarkan sedari anak masih kecil agar anak tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan. Selain itu agama juga mengajarkan toleransi kepada sesama manusia. Agama Islam menjelaskan manusia harus tetap berperilaku yang baik kepada sesamanya. Menghormati guru, tetangga, teman-temannya yang berbeda-beda agama.

Data Lapangan 4

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : 18 Juli 2019
Lokasi : Rumah bapak Eko Saputro
Sumber Data : Bapak Eko Saputro

Deskripsi data:

Pak Eko Saputro memiliki istri bernama Ibu Dwi Westiningsih. Pak Eko bekerja sebagai karyawan swasta dan istrinya sebagai guru di Sekolah Dasar. Pak Eko beserta istrinya merupakan warga asli Purwodadi. Saat ini pak Eko dan istrinya mempunyai 2 orang anak, anak pertama bernama Intan sedang mengenyam pendidikan kelas 3 SD dan yang kedua bernama Diandra belum bersekolah.

Setiap hari anak-anak bermain bersama teman-temannya yang berbeda-beda agama. Lingkungan yang plural dapat mempengaruhi sikap spiritual dan sosial anak.

Menurut bapak Eko beliau mengatakan bahwa pentingnya adanya dasar agama dalam pembinaan toleransi beragama, untuk mengajarkan agama Islam kepada anak, meyakini adanya Tuhan, menambah keimanan dan ketakwaan.

Memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak dengan cara mengajarkan sholat dan menumbuhkan kecintaan

kepada Al quran. Karena Al quran merupakan pedoman umat muslim. Selain itu beliau juga membimbing anak-anaknya ntuk menghafalkan surat-surat pendek di waktu yang senggang.

Sedangkan pembinaan toleransi yang diberikan bu Dwi yaitu memberikan pengertian kepada anak-anak bahwa mereka meyakini agama Islam, berbeda dengan tetangga yang di sekeliling mereka yang menganut agama lain. Namun tetap harus berperilaku baik kepada teman-temannya. Tidak memaksa teman-temannya untuk mengikuti agama Islam. Selalu berkata sopan dan memiliki sikap ramah tamah, selalu menyapa orang yang sudah dikenal apabila bertemu di jalan.

Interpretasi Data:

Sikap toleransi yang sudah diterapkan masyarakat desa Purwodadi juga sudah mulai dimiliki oleh anak-anak. namun sebenarnya anak-anak belum sepenuhnya memahami toleransi. Anak-anak belum bisa membedakan dirinya dengan teman-temannya. Maka dari itu orang tua harus memberikan pendidikan Agama Islam untuk menjaga keimanan dan ketakwaan, meyakini adanya Allah Swt. Memberikan pemahaman kepada anak bahwa mereka meyakini agama Islam, berbeda dengan tetangga yang di sekeliling mereka yang menganut agama lain. Namun tetap harus berperilaku baik kepada teman-temannya. Tidak memaksa teman-temannya untuk mengikuti agama Islam.

Data Lapangan 5

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : 18 Juli 2019
Lokasi : Rumah bapak Sacholit
Sumber Data : Bapak Sacholit

Deskripsi data:

Bapak Sacholit memiliki istri yang bernama Ibu Sarmini, keseharian Bapak Sacholit bekerja sebagai petani dan ibu Sarmini sebagai ibu rumah tangga. Pak Sacholit beserta istrinya memiliki tiga orang anak, anak pertama bernama Fiki kelas 3 MTs, anak kedua bernama Andin kelas 5 SD, dan yang ketiga Fira kelas 2 SD.

Menurut ibu Sarmini cara memberikan Pendidikan Agama Islam kepada anak dengan menyekolahkan anak ke madrasah agar mendapatkan banyak pelajaran agama yang mencukupi. Jika di rumah diajarkan anak untuk sedekah kepada orang yang membutuhkan dan menolong teman yang kesusahan.

Pembinaan toleransi yang dilakukan ibu Sarmini yaitu memberi tahu agama yang ada disekeliling mereka, memberikan peringatan kepada anaknya untuk tidak mengikuti agama selain Islam. Saling menghormati agama masing-masing. Dengan teman yang berbeda agama harus tetap akur.

Sebisa mungkin anak-anak mengikuti ajaran orang tua, jangan sampai mengikuti ajaran agama lain. Toleransi memang harus tetapi tidak boleh merusak akidah keimanan.

Interpretasi Data:

Alasanibu Sarmini menyekolahkan anak ke madrasah agar mendapatkan banyak pelajaran agama yang mecukupi. Mengingat kondisi desa Purwodadi yang plural.

Pembinaan toleransi yang dilakukan ibu Sarmini yaitu memberi tahu agama yang ada disekeliling mereka. Melarang anak untuk mengikuti ajaran agama lain. Tetap saling tolong menolong yang membutuhkan bantuan tanpa memandang agamanya.

Data Lapangan 6

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : 19 Juli 2019
Lokasi : Rumah bapak Thohirin
Sumber Data : Bapak Thohirin

Deskripsi data:

Bapak Thohirin bekerja sebagai wiraswasta, mempunyai istri yang bernama ibu Turasih seorang ibu rumah tangga. Beliau mempunyai 2 orang anak yaitu Ririn yang berumur 11 tahun, dan Anam berumur 8 tahun.

Menurut bapak Thohirin, lingkungan sangat berpengaruh terhadap anak-anak, misalkan ketika perintahkan untuk melaksanakan sholat, mereka sering mengeluh mengapa harus melaksanakan sholat setiap hari sedangkan teman-temannya tidak ada yang sholat. Sebisa mungkin orang tua harus menasehati anak-anaknya dan menjelaskan bahwa sholat itu merupakan kewajiban umat muslim yang tidak boleh ditinggalkan.

Bapak Thohirin berharap agar anak-anaknya menjadi generasi yang sholeh dan sholehah. maka dari itu harus ada orang tua harus memberikan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga. Pendidikan Agama Islam yang biasa diberikan bapak Thohirin

yaitu setiap selesai sholat Maghrib menanamkan kedisiplinan anak membaca Al quran.

Pembinaan toleransi yang biasakan diberikan oleh bapak Thohirin adalah mengajarkan akhlak bersikap baik kepada guru, tetangga, maupun teman yang berbeda agama. Membolehkan anak bermain dengan siapa saja karena sudah diberi bekal agama. Mengajarkan sedekah dengan melatih anak untuk memberikan infak di Masjid dan memberikan uang kepada pengemis yang di jalanan.

Interpretasi Data:

Bapak Thohirin memberikan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga berharap agar anak-anaknya menjadi generasi yang sholeh dan sholehah. Mengajarkan sholat dan membiaskan disiplin membaca Al quran setelah sholat Maghrib. Pembinaan toleransi yang biasakan diberikan oleh bapak Thohirin adalah mengajarkan akhlak bersikap baik kepada guru, tetangga, maupun teman yang berbeda agama. Membolehkan anak bermain dengan siapa saja.

Data Lapangan 7

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : 20 Juli 2019
Lokasi : Rumah bapak Paryono
Sumber Data : Bapak Paryono

Deskripsi data:

Pak Paryono adalah seorang petani, istrinya bernama Ibu Sulastri kesehariannya adalah ibu rumah tangga. Pak Paryono dan istrinya memiliki 2 orang anak yang bernama Sri Utami kelas 4 SD, dan adiknya Aqila masih beumur 3 tahun.

Menurut bapak Paryono, untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga membimbing anak melaksanakan sholat lima waktu dan melatih anaknya melaksanakan puasa saat Ramadhan secara bertahap. Sedangkan pendalaman agam Islam dapat dilakukan dengan cara mengikuti acara pengajian-pengajian di masjid, dan perayaan hari besar Islam.

Pembinaan toleransi yang diajarkan bapak Paryono dalam keluarga yaitu memberikan kesempatan kepada pemeluk agama lain untuk menjalankan ibadahnya, tanpa merasa terganggu, sehingga dapat beribadah dengan baik dan khusuk. Memberikan kebebasan kepada anak selama tidak ada penekanan dari pihak luar yang memaksa untuk mengikuti agama mereka.

Interpretasi Data:

Menurut bapak Paryono, untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga membimbing anak melaksanakan sholat lima waktu dan melatih anaknya melaksanakan puasa saat Ramadhan secara bertahap. Pembinaan toleransi yang diajarkan bapak Paryono dalam keluarga yaitu memberikan kesempatan kepada pemeluk agama lain untuk menjalankan ibadahnya, tanpa merasa terganggu, sehingga dapat beribadah dengan baik dan khusuk.

Data Lapangan 8

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : 24 Juli 2019
Lokasi : Rumah K.H Nasrun Seafudin
Sumber Data : Bapak K.H Nasrun Seafudin

Deskripsi data:

Bapak K.H Nasrun Seafudin merupakan tokoh agama Islam di desa Purwodadi. Menurut beliau di dalam ajaran agama Islam membolehkan toleran dalam kepentingan sosial bukan dalam ajaran agama tetap pada prinsip masing-masing.

Masyarakat desa Purwodadi secara kehidupan sosial sudah menerapkan toleransi. Misalkan saja jika orang Islam menantu orang non Islam ikut menghadiri acara ataupun sebaliknya. Ketika ada orang sakit saling menjenguk. Sebatas tidak bertentangan dengan agama.

Orang tua di desa Purwodadi sudah mengajarkan toleransi kepada anak-anaknya. Apabila anak masih kecil perlu dijaga dan diberi arahan dan pondasi agama yang baik dulu. Membolehkan anak bermain dan belajar bersama teman-teman yang berbeda agama, selama tidak bertentangan dengan agama Islam.

Interpretasi Data:

Masyarakat desa Purwodadi secara kehidupan sosial sudah menerapkan toleransi. Misalkan saja jika orang Islam menantu orang non Islam ikut menghadiri acara ataupun sebaliknya. Orang tua di desa Purwodadi sudah mengajarkan toleransi kepada anak-anaknya. Membolehkan anak bersama teman-teman yang berbeda agama, selama tidak bertentangan dengan agama Islam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Data Lapangan 9

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : 24 Juli 2019
Lokasi : Rumah bapak Abadi
Sumber Data : Bapak bapak Abadi

Deskripsi data:

Bapak Abadi merupakan tokoh agama Kristen di desa Purwodadi. Menurut beliau di dalam ajaran agama Kristen mengajarkan toleransi yaitu merasakan juga apa yang dirasakan orang lain, harus baik ke semua agama.

Masyarakat desa Purwodadi hidupnya rukun, sudah memahami agama masing-masing, dan saling berkomunikasi antar umat beragama. Adapaun contoh sikap toleransi tersebut saling tolong menolong, gotong royongnya bagus.

Sikap toleransi yang diterapkan oleh orang tua juga sudah dimiliki anak-anaknya. Sedari kecil ketika anak-anak sudah mulai kenal dengan lingkungan sudah diajarkan untuk berbuat baik ke teman-temannya. Anak-anak bebas bermain bersama, main ke rumah tetangga siapa saja. Anak-anak sudah sangat bisa menghormati dan menghargai masyarakat di lingkungannya karena didikan orang tuanya.

Interpretasi Data:

Kehidupan masyarakat desa Purwodadi hidupnya rukun, sudah memahami agama masing-masing. Saling tolong menolong dan gotong royong. Sikap toleransi yang diterapkan oleh orang tua juga sudah dimiliki anak-anaknya. Anak-anak sudah sangat bisa menghormati dan menghargai masyarakat di lingkungannya karena didikan orang tuanya.

Data Lapangan 10

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : 24 Juli 2019
Lokasi : Rumah bapak Parjo
Sumber Data : Bapak bapak Parjo

Deskripsi data:

Bapak Parjo merupakan tokoh agama Budha di desa Purwodadi. Menurut beliau di dalam ajaran agama Budha mengajarkan toleransi seperti dalam prasasti asoka ada 4 ajaran sifat luhur yaitu, (meta: cinta kasih universal, karuna: rasa simpati kepada makhluk lain, mudhita: merasa bahagia atas bahagia orang lain, upeka: tidak terlalu mencintai dan membenci).

Masyarakat desa Purwodadi sudah menerapkan toleransi seperti saling silaturahmi antar umat beragama. Apabila salah satu agama mengadakan acara sosial semua tokoh agama diundang tanpa memandang agama. contoh lain misalnya saat ada kematian maka warga akan melayat dan membantu prosesi sampai pemakaman.

Anak-anak di desa Purwodadi sudah menerapkan toleransi, mereka saling belajar dan bermain bersama. ketika ada KKN dari Universitas agama Budha, mereka mengadakan belajar bersama, semua anak-anak mengikutinya dari semua agama.

Interpretasi Data:

Masyarakat desa Purwodadi sudah menerapkan toleransi, seperti saling silaturahmi antar umat beragama. Anak-anak di desa Purwodadi sudah menerapkan toleransi, mereka saling belajar dan bermain bersama.



Data Lapangan 11

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : 25 Juli 2019
Lokasi : Rumah bapak Slamet
Sumber Data : Bapak Slamet

Deskripsi data:

Bapak Slamet Sugiono mempunyai istri bernama Ibu Hidayati, bapak Slamet dan istrinya merupakan petani. Bapak Slamet dan istrinya memiliki 2 orang anak, anak pertama Rizki Ramadhan sedang mengenyam pendidikan di SMK, dan adik Faiz masih berumur 3 tahun.

Bapak Slamet selalu mendukung anaknya agar semangat dalam belajar agama Islam. Supaya mengerti isi dari agama-agama. pendidikan Agama Islam yang diberikan bapak Slamet dalam keluarga kepada anak-anaknya yaitu selalu mengingatkan waktu, menghafalkan surah-surah pendek dan mengamalkannya sebagai bacaan sholat. Setiap selesai sholat Shubuh membaca surah Yasin. Menganjurkan untuk beramal apa yang anak punya memberikannya kepada teman yang belum mampu.

Pembinaan toleransi yang diberikan bapak Slamet saling menghormati dengan agama lain, saling mengisi keanekaragaman di desa Purwodadi. Selalu berbuat baik kepada orang lain.

Walaupun beragama jangan saling menjelekkan tapi saling mengasihkan dan menyayangi.

Interpretasi Data:

Pendidikan Agama Islam yang diberikan bapak Slamet dalam keluarga kepada anak-anaknya yaitu selalu mengingatkan waktu, menghafalkan surah-surah pendek dan mengamalkannya sebagai bacaan sholat. Pembinaan toleransi yang diberikan bapak Slamet saling menghormati dengan agama lain, saling mengisi keanekaragaman

Data Lapangan 12

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : 25 Juli 2019

Lokasi : Desa Purwodadi, Kuwarasan,
Kebumen

Deskripsi data:

Seperti yang peneliti lihat ketika melakukan observasi di desa Purwodadi, peneliti menjumpai beberapa warga yang sedang melakukan kerja bakti membersihkan desa, memasang bendera warna-warni, dilanjutkan dengan gotong royong membuat panggung untuk acara wayang kulit dalam rangka acara tasyukuran desa. Seluruh warga bekerja sama, terlihat rasa lelah seakan hilang karena dikerjakan secara bersama-sama disertai canda tawa. Lalu malam harinya wayang kulit pun digelar, banyak warga yang berbondong-bondong untuk menonton acara tersebut bahkan warga desa lain ikut menyaksikan. Karena wayang kulit merupakan salah satu hiburan kegemaran warga, dengan tujuan hiburan dan tetap menjaga kebudayaan asli Jawa, serta dapat mengambil hikmah dari alur ceritanya.

Di lain hari ketika peneliti mengunjungi desa Purwodadi, peneliti melihat sekelompok anak-anak sedang bermain bersama, ada yang naik sepeda bersama-sama mengelilingi desa

Purwodadi, adapula yang sedang bermain petak umpet dengan teman-temannya. Terlihat wajah mereka sangat riang gembira, mereka nampak akrab, tidak saling mencemooh atau menghina satu sama lain.

Interpretasi Data:

Masyarakat desa Purwodad secara keseluruhan memang sudah menerapkan toleransi. Seperti yang peneliti lihat ketika melakukan observasi di desa Purwodadi, peneliti menjumpai beberapa warga yang sedang melakukan kerja bakti. Begitupula anak-anak mereka peneliti melihat sekelompok anak-anak sedang bermain bersama-sama.

LAMPIRAN IV

Hasil Dokumentasi



Vihara di desa Purwodadi



Masjid di desa Purwodadi



Gereja di desa Purwodadi



Wawancara dengan bapak Parjo (tokoh agama Budha)



Wawancara dengan bapak Mukimin (Kepala desa Purwodadi)



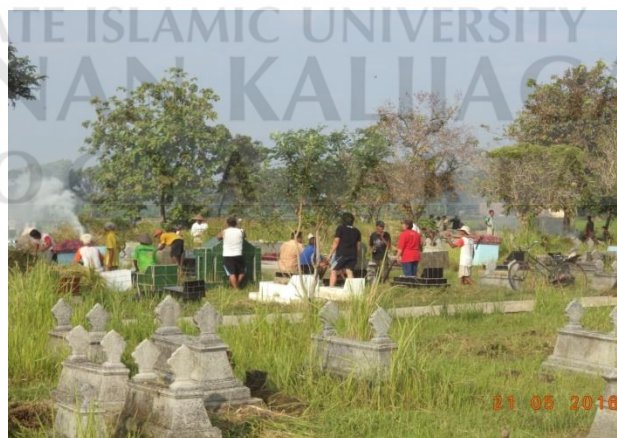
Wawancara dengan keluarga bapak Aminudin



Balai Desa Purwodadi



Kegiatan kerja bakti pembuatan saluran irigasi



Kegiatan resik makam bersama

LAMPIRAN V



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: <http://ftk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Silfi I'za Fauziati
Nomor Induk : 15410179
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : PEMBINAAN TOLERANSI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (Studi Kasus Dalam Keluarga Di Desa Purwodadi
Kuarasan Kebumen)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 29 Mei 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 29 Mei 2019









Moderator


Dwi Ratnasari, M. Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa :Silfi I'za Fauziati
 NIM :15410179
 Pembimbing :Dwi Rathasari, M.Ag.
 Judul : PEMBINAAN TOLERANSI BERAGAMA MELALUI
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus dalam Keluarga di Desa Purwodadi
 Kuwarasan Kebumen)
 Fakultas :Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi :Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	17 mei	I	Perbaikan proposal	
2	1 juli	II	Perbaikan pasca seminar	
3	5 juli	III	Konsultasi bab 1	
4	6 agst	IV	Konsultasi pedoman observasi wawancara cara, pengumpulan data	
5	13 agst	V	Revisi Bab 2	
6	20 agst	VI	Revisi Bab 3	
7	27 agst	VII	Revisi Bab 3	
8	11 sept	VIII	Revisi kesimpulan	

Yogyakarta, 1 Juli 2019
 Pembimbing


 Dwi Rathasari, M.Ag.

NIP. 19780823 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : SILFI I'ZA FAUZIATI
NIM : 15410179
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

97,00 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : SILFI I'ZA FAUZIATI
NIM : 15410179
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di SMA N 1 Kalasan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95,00 (A).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Dekan Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Inanto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

162

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1469/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Silfi I'za Fauziati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kebumen, Jawa Tengah, 16 September 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 15410179
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Blimbing, Planjan
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,55 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua,



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SILFI'ZA FAUZIATI
NIM : 15410179
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

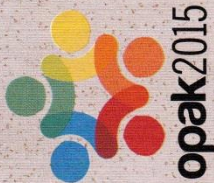
Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015



Diberikan kepada:

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Dr. Suci Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA

Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA

NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia

M. Muzaffar Fauz

M. Muzaffar Fauz

NIM. 13360019

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
 Nama : Siffi I'za Fauziati
 NIM : 15410179
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	70	C
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 4 Juli 2019

Kepala PTIPD




Sherwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.41.3.239/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Silfi I'za Fauziati
تاريخ الميلاد : ١٦ سبتمبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ سبتمبر ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٥ سبتمبر ٢٠١٩
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.15.1/2019

This is to certify that:

Name : **Silfi I'za Fauziati**
Date of Birth : **September 16, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **February 27, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	38
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 27, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



BIODATA DIRI

1. Nama : Silfi P'za Fauziati
2. Tempat, Tgl. Lahir : Kebumen, 16 September 1996
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
5. Universitas : UIN Sunan Kalijaga
6. Agama : Islam
7. Alamat di Yogyakarta : Jl. Werkudoro Gk 1 No 111 rt 14 rw 04
Demangan, Gondokusumanan, Yogyakarta.
8. Alamat Asal : Banyumudal rt 01/ 02, Buayan, Kebumen
9. Nama Ayah : Irfangi
10. Nama Ibu : Paryati
11. Riwayat Pendidikan :
 - SD NEGERI 2 MERGOSONO (2003 – 2009)
 - SMP NEGERI 4 KEBUMEN (2009 – 2012)
 - MA NEGERI 4 KEBUMEN (2012 – 2015)
 - UIN SUNAN KALIJAGA (2015 – 2019)